



### Tanya Ustadz

Ust. Ahmad Sarwat, Lc.

## AMALAN SPESIAL BULAN RAJAB ? TERMASUK BIDAHAHKAH ?

**K**eterangan yang mukhtamad tentang bulan Rajab adalah bahwa bulan itu termasuk bulan-bulan yang dihormati, atau dalam Al-Qur'an disebut sebagai Asyurul Hurum, yaitu, Muharram Dzul Qa'dah, Dzul Hijjah, Muharram dan Rajab. Allah Sw berfirman: "Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kamu musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa." (QS Al-Taubah: 36)

Dari para ulama kalangan mazhab Asy-Syafi'i, Imam An-Nawawi berkomentar tentang puasa sunnah khusus di bulan Rajab. "Tidak ada keterangan yang tsabit tentang puasa sunnah Rajab, baik berbentuk larangan atau pun kesunnahan. Namun pada dasarnya melakukan puasa hukumnya sunnah (di luar Ramadhan). Dan dirwayatkan oleh Abu Daud dalam kitab Sunan bahwa Rasulullah SAW menyunnahkan berpuasa di bulan-bulan haram, sedang bulan Rajab termasuk salah satunya."

Di-antara contoh-contoh amalan-amalan yang sering dipercaya umat Islam untuk dilakukan pada bulan Rajab adalah:

1. Mengadakan shalat khusus pada malam pertama bulan Rajab.
2. Mengadakan shalat khusus pada malam Jum'at minggu pertama bulan.
3. Shalat khusus pada malam Nisfu Rajab (pertengahan atau tanggal 15 Rajab).
4. Shalat khusus pada malam 27 Rajab (malam Isra' dan Mi'raj).
5. Puasa khusus pada tanggal 1 Rajab.
6. Puasa khusus hari Kamis minggu pertama bulan Rajab.
7. Puasa khusus pada hari Nisfu Rajab.
8. Puasa khusus pada tanggal 27 Rajab.
9. Puasa pada awal, pertengahan dan akhir bulan Rajab.
10. Berpuasa khusus sekurang-kurangnya sehari pada bulan Rajab.
11. Mengeluarkan zakat khusus pada bulan Rajab.
12. Umrah khusus di bulan Rajab.

13. Memperbanyakkan Istighfar khusus pada bulan Rajab. nyaris tidak satu pun amalan-amalan di atas yang berdasarkan kepada hadis-hadis yang shahih.

Dalam sebuah hadis yang dirwayatkan dari Anas bin Malik Ra. dijelaskan bahwa Rasulullah SAW apabila memasuki bulan Rajab beliau semantisa berdo'a: "Allohumma Baarik Lanaa Fii Rojab Wa Sya'baan Wa Ballighnaa Romadhooon" (Yaa Allah, Anugerahkanlah kepada kami barokah di bulan Rajab dan Sya'ban serta sampaikanlah kami ke bulan Ramadhan) (HR. Ahmad dan Bazzar).

Syarganya hadis ini menurut Ibnu Hajar tidak kuat. Sedangkan hadis-hadis yang lainnya yang berkaitan dengan keutamaan-keutamaan bulan Rajab, tak ada satu pun hadis yang dapat dijadikan hujjah. Misalnya hadis yang bunyinya:

"Rajab adalah bulan Allah. Sya'ban adalah bulanku (Rasulullah SAW) dan Ramadhan adalah bulan ummatku"

Hadits ini oleh para muhaddits disebut sebagai hadis palsu dan munkar. Dr. Yusuf Al-Qaradawi menyebutkan bahwa para muhadditsin telah mengatakan kemungkinan dan kepalsuan hadits ini dalam fatwa kontemporer beliau.

Dalam kitab Iqthidho Shirotul Mustaqim, Ibnu Taimiyah berkata, "Tidak ada satu keterangan pun dari Nabi SAW berkaitan dengan keutamaan bulan Rajab, bahkan keumuman hadis yang berkaitan dengan hal tersebut merupakan hadis-hadis palsu." (Iqthidho Shirotul Mustaqim, 2/624)

Ibnu Hajar Al-Asqalani secara khusus telah menulis masalah kedha'ifan dan kemaudhu'an hadits-hadits tentang amalan-amalan di bulan Rajab. Beliau menamakannya: Taudhihul Ajab bi maa Warada fi Fadhlil Rajab." Di dalamnya beliau menulis, "Tidak ada satu keterangan pun yang menjelaskan keutamaan bulan Rajab, tidak juga berkaitan dengan shaumnya, atau pun berkaitan dengan shalat malam yang dikhususkan pada bulan tersebut. Yang merupakan hadis shahih yang dapat dijadikan hujjah."

Dengan demikian, sebenarnya tidak ada satu keterangan pun yang dapat dijadikan hujjah yang menunjukkan tentang keutamaan bulan Rajab. Baik itu berkaitan tentang keutamaan shaum di bulan tersebut, shalat pada malam-malam tertentu atau ibadah-ibadah yang lainnya yang khusus di lakukan pada bulan Rajab.

Wallahu a'lam bisshawab



**Penasihat Redaksi:** Indra Wirasendjaja **Pimpinan Redaksi:** Ibnu Bintarto **Tim Redaksi:** Rachmat Tarman, Hari Nuryanto **Alamat Redaksi:** Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) **Telp:** 6006990, 6055151 **e-mail:** habibur@indonesian-aerospac.com **Distribusi:** 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks



Edisi 226

Tahun IX

## Pandangan Ulama Soal Tradisi Berbohong dalam April Mop

Oleh: Hafidz Mufitsany, wartawan *Republika*

**S**etiapa penanda dalam kalender merujuk 1 April, ada kebiasaan yang dilakukan orang-orang yang dikenal dengan April Mop. April Mop sendiri secara sederhana adalah menyengaja melakukan kebohongan dengan tujuan lelucon.

Kebiasaan ini dilakukan turun-temurun hingga kini. Apalagi, di era media sosial dan aplikasi percakapan instan, sebuah kabar yang beredar belum tentu dijamin kebenarannya.

Meski dilakukan dengan niat bercanda, yang dilakukan dalam April Mop tetaplah sebuah kebohongan. Menurut Syekh Yusuf Qaradawi, bohong adalah akhlak yang buruk dan hina. Syariat Islam memandang bohong dapat menjauhkan iman dan dikategorikan sebagai tanda-tanda orang munafik.

Syariat, jelas Syekh Qaradawi, tidak memperbolehkan berusta

kecuali dalam kondisi-kondisi tertentu yang juga diatur dalam syariat. Nah, kebohongan dengan niat lelucon seperti April Mop dikategorikan Syekh Qaradawi tidak masuk dalam berbohong yang diperbolehkan sehingga hukumnya tetap disamakan dengan berusta yang dilarang.

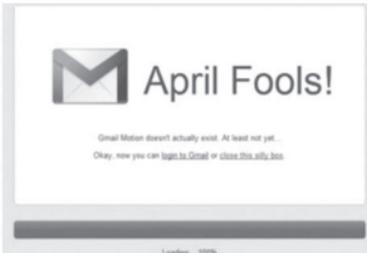
Syekh Qaradawi

menukul pendapatnya berdasarkan hadis Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam tentang larangan berusta meski niatnya membuat orang tertawa. Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Neraka Wail bagi orang yang mengucapkan perkataan untuk membuat orang lain tertawa dengan berkata dusta dan celakalah dia." (HR Tirmidzi, Abu Daud, dan Nasai). Dalam hadis lain Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam menegakan, "Tidaklah seorang beriman dengan sempurna sehingga dia meninggalkan berusta dalam bergurau." (HR Ahmad dan Thabrani).

April Mop kadang dibuat untuk menakut-nakuti seseorang dengan sengaja. Tentu saja dengan menebarkan kebohongan sehingga orang yang disasar percaya dan takut. Kemudian, orang tersebut dibuat terkejut dan diberi tahu bahwa ia sedang dikerjai.

Soal ini, Syekh Qaradawi juga melarangnya. Hendaknya setiap Muslim tidak menakut-nakuti Muslim yang lain meski niatnya bercanda. Hal ini pernah dilakukan oleh para sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam.

Suatu saat Nu'man bin Basyir berjalan bersama



Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dan sahabat yang lain. Lalu ada salah seorang yang mengantuk di atas kendarannya. Kemudian ada orang lain mengambil anak panah dan mengarahkan ke orang yang mengantuk tadi dengan niat bercanda. Orang yang terkantuk tadi pun terbangun dan kaget sehingga ia kaget.

Mengetahui hal tersebut, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Tidak halal bagi seseorang menakuti-nakuti Muslim yang lainnya." (HR Thabrani).

Dalam riwayat Imam Tirmidzi, Nabi shallallahu alaihi wa sallam juga melarang seseorang menyembunyikan barang milik orang lain dengan sengaja. Keisengan-keisengan yang seperti ini ternyata mendapat perhatian serius dalam agama Islam.

Maka Syekh Qaradawi menyimpulkan, berdusta dengan niat berkelakar haram hukumnya, apalagi dilakukan khusus pada April. Beliau menyandarkan fatwanya pada empat alasan.

Pertama, dusta sendiri adalah perbuatan yang diharamkan Allah subhanahu wa ta'alan Rasul-Nya. Kedua, perbuatan menakuti-nakuti seseorang dengan sengaja bisa membuat orang lain kesusahan dan bisa merembet kepada keluarganya. Tidak ada alasan apa pun yang dapat membenarkan perbuatan itu.

Ketiga, perbuatan dusta tersebut berarti menghinai seseorang karena orang tersebut sesungguhnya sudah percaya kepada orang yang telah membongkarnya. Terakhir, April Mop adalah sebuah kebiasaan yang buruk dan tradisi yang bukan berasal dari Islam. Penyebaran kebohongan pada April Mop akan menimbulkan mudarat yang lebih besar.

Selain ulama kontemporer seperti Qaradawi, ulama lain juga tak ketinggalan ikut mengancam umat Islam yang ikut-ikutan budaya April Mop tersebut. Seperti difatwakan mantan mufti Arab Saudi Syekh Muhammad Ibnu Shalih Ibnu Utsaimin, haram hukumnya berbohong walau hanya untuk tujuan kelakar.

Menurut Syekh Utsaimin, berbohong tidak dibenarkan, sama juga bergurau atau serius karena ia merupakan akhlak yang dicela. Tidak ada kebaikan dari

sifat ini melainkan kemunafikan.

"Saya ingin mengingatkan saudara saya umat Islam agar menghindari diri dari apa yang dilakukan oleh manusia yang tidak cerdas seperti April Fool," jelas Utsaimin dalam laman resminya.

Demikian juga fatwa Syekh Shalih bin Fauzan al-Fauzan yang melarang keras umat Islam untuk mengikuti tradisi April Mop. "April Mop diimpor dari kebiasaan batil dan bukan termasuk amalan kaum Muslimin.

Berbohong itu jelas tidak boleh, tidak di bulan April, tidak pula di bulan lain." Allah mengharamkan dan melarang dusta serta mengancam para pendusta, maka tidak boleh berdusta di semua waktu," katanya menegaskan.

Sementara, soal berbohong yang diperbolehkan, Imam Nawawi dalam Riyadush Shalihin menyebut ada beberapa kondisi yang membuat dusta boleh dilakukan. Imam Nawawi menerangkan, ucapan merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Setiap tujuan baik yang bisa dicapai tanpa harus berbohong maka haram hukumnya berdusta. Namun, jika untuk mencapai tujuan itu satu-satunya jalan yakni dengan berbohong, maka berdusta boleh dilakukan.

Hukum berbohong dalam kondisi sebagai satu-satunya jalan keluar juga bertingkat. "Jika tujuannya mubah maka berbohong juga mubah, jika tujuannya wajib maka berbohong juga wajib," tulis Imam Nawawi.

Kaidah yang dipakai dalam hal ini, yaitu hadis riwayat Muslim dari Ummu Kultum. Ummu Kultum berkata, "Aku tidak pernah mendengar Beliau SAW memberi keringanan tentang suatu pembicaraan orang-orang dusta kecuali dalam tiga hal, yakni peperangan, memperbaiki hubungan antarsama, serta pembicaraan seorang suami kepada istrinya dan seorang istri kepada suaminya." Allahua'lam. \*\*\*

Sumber : <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/03/31/0note262-pandangan-ulama-soal-tradisi-berbohong-dalam-april-mop>

## Kisah Pemuda AS yang Menjadi Muallaf Setelah Diskriminasi Trump ke Muslim

Michael Cumming adalah seorang warga Amerika Serikat (AS) yang dibesarkan dengan terlebih dahulu dbaptis di pedesaan Kentucky. Belakangan, ia mengubah namanya menjadi Ubaidah setelah memutuskan hijrah menjadi seorang Muslim.

Cumming memiliki dua orang saudara kandung. Satu di antaranya bekerja untuk militer AS, tepatnya di Kementerian Dalam Negeri. Sedangkan satu lainnya tengah belajar di perguruan tinggi untuk menjadi pengkhotbah Kristen.

Kendati salah satu saudara kandungnya sedang menempuh jalan untuk menjadi seorang pengkhotbah, namun Cumming mengaku telah menyimpang dari ajaran Kristen. Terlebih setelah ia mempertanyakan dan mengkritisi Alkitab dan tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan dari setiap pengkhotbah.

Selelah itu, mulailah mencari kebenaran agama yang lain. "Aku mencari dan melihat tak segala sesuatu, mulai dari Mormon hingga ke Rastafarian," kata Cumming seperti dilansir laman World Bulletin.

Lalu ia tertarik pula untuk mempelajari Islam. Momen ini tak terlepas dari masa kampanye calon presiden Amerika Serikat, yang salah satunya adalah Donald Trump.

Dengan semua kebencian dan diskriminasi

yang disuarakan Trump saat itu semakin mendorong Cumming untuk mempelajari Islam. "Karena pengetahuan saya soal Islam hanya saya dapat melalui televisi dan film," katanya.

Langkah pertama yang ia lakukan adalah membeli sebuah Alquran terjemahan. Ia baca selembam demi selembam. Ia juga sering bertanya tentang Islam kepada Muslim lainnya. "Dan semua yang saya pelajari tentang Islam masuk akal bagi saya," ucap Cumming.



Selelah cukup yakin, Cumming akhirnya memberitahu ibunya bahwa dia ingin menjadi seorang Muslim. Namun ibunya memang cukup kecewa. Bahkan ibunya memanggil saudara Cumming yang seorang pengkhotbah untuk memberi nasihat padanya.

Namun tekad Cumming telah bulat untuk menjadi seorang Muslim. Kendati harus kehilangan beberapa anggota keluarga karena keputusannya tersebut, ia merasa hal itu tak perlu terlalu dirisaukan. "Karena saya mendapatkan sekitar 1,7 miliar saudara baru," tuturnya.

Saat ini, Cumming selalu berdakwah untuk teman-temannya. "Saya berdoa agar Allah terus membimbing saya dan teman-teman saya, bahkan mungkin keluarga saya suatu hari nanti," ucapnya. \*\*\*\*

REPUBLIKA.CO.ID